

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMIKIRAN SYEKH
MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI SERTA RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA**



**Oleh :
NurQamariyah, S.Pd.I
NIM. 14.204.11064**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2016**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMIKIRAN SYEKH
MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI SERTA RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA**



**Oleh :
NurQamariyah, S.Pd.I
NIM. 14.204.11064**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Qamariyah, S.Pd.I
NIM : 14.204.11064
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Nur Qamariyah, S.Pd.I
NIM. 14.204.11064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Qamariyah, S.Pd.I
NIM : 14.204.11064
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Nur Qamariyah, S.Pd.I
NIM. 14.204.11064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMIKIRAN
SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI SERTA
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
INDONESIA

Nama : Nur Qamariyah

NIM : 1420411064

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

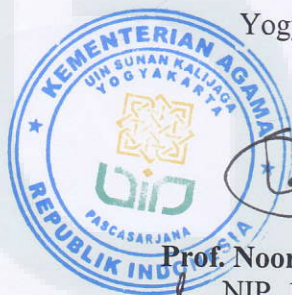
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 28 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMIKIRAN
SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI SERTA
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
INDONESIA

Nama : Nur Qamariyah

NIM : 1420411064

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Usman, SS., M.Ag.

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Juni 2016

Waktu : 10.30 wib.

Hasil/Nilai : 88,17/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMIKIRAN SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI SERTA
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Yang ditulis oleh :

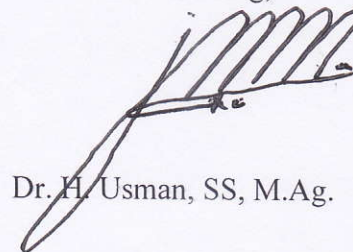
Nama	: Nur Qamariyah, S.Pd.I
NIM	: 14.204.11064
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Pembimbing,



Dr. H. Usman, SS, M.Ag.

ABSTRAK

Nur Qamariyah,S.Pd.I Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari serta Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Latar belakang penelitian ini bahwa penanaman nilai-nilai kepada peserta didik di sekolah-sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat krisis kepribadian dalam mengimplemetasikan nilai-nilai tersebut, dan kurangnya materi sejarah ulama Banjar yang di angkat kedalam pembelajaran PAI di sekolah. Sedangkan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di Indonesia memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik, karena muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, bagaimana upaya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia. Menjawab rumusan tersebut dengan menggunakan penelitian historis faktual mengenai tokoh dengan menjadikan pemikiran tokoh dari beberapa karya-karya dan sejarah kehidupan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yang bertujuan untuk mengetahui, memahami serta menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan upaya penanaman nilai-nilai tersebut serta mencari relevansinya dengan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Setelah melakukan pengkajian, pengamatan, penelitian dan analisis terhadap beberapa karya-karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yaitu risalah Tuḥfaturragibīn, kitab Sabīl al Muḥtadīn, Luqṭḥatal ‘Ajlān dan Parukunan serta sejarah hidup Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Arsyad yaitu : 1) tujuan pendidikan agama Islam ialah tujuan pendidikan dunia akhirat dan peningkatan kemasyarakatan, 2) kurikulum pendidikan agama Islam adalah al-Qur’an, Hadis, Fiqih, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab, Tarikh 3) pendidik dan anak didik dalam pendidikan agama Islam adalah pendidik yang memiliki suatu ilmu dan menguasai dengan baik dan benar, menjadi teladan, memperbaiki masyarakat baik dari segi keilmuan dan kehidupan, menguasai metode pembelajaran, dan yang memotivasi Anak didik adalah seseorang yang ingin dan mampu menerima pelajaran dalam dirinya, yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan bimbingan pengetahuan.

Nilai-nilai dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu: 1) nilai pendidikan aqidah yang mengandung rukun iman dan penguatan iman terhadap takdir baik dan buruk dengan tidak melakukan membuang pesilih dan menyanggar, 2) nilai pendidikan syariah yang mengandung nilai dalam implementasi rukun Islam, 3) nilai pendidikan akhlak yang mengandung nilai kepribadian Islami. Selanjutnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan Arsyad kepada peserta didik dan masyarakat menggunakan pendekatan pengembangan rasional, klarifikasi nilai, kognitif, perilaku sosial, penanaman nilai, dan menggunakan strategi transinternal dan strategi pengembangan keterampilan. Sedangkan metode dalam menanamkan nilai ialah keteladanan, bil lisan (nasehat) dan bil kitab (mengarang dan menulis).

Relevansi dalam nilai-nilai PAI dalam pandangan Arsyad ada yang relevan dan juga tidak relevan dengan materi PAI yang terus diperkaya untuk menjawab persoalan yang mutakhir. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari ini memberi kontribusi pendidikan di zamannya dalam mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Kata kunci : Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bwah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	a
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	koma di atas agak melengkung
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
-----	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliyyā'
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القياس	ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
--------	---------	----------

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓaw ī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl-as-sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه

وسلم وعلى آله وأصحابه أجمعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw. beserta para keluarga, para sahabat, para tabi'in, yang membawa risalah kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Syukur alhamdulillah telah selesainya penulisan tesis ini, berkat dukungan dari semua pihak, baik institusi maupun personal. Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sepenuhnya tepat dan sempurna, sehingga penulis sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari semua pihak. Tesis ini merupakan kajian analisa tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia. Untuk itu dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

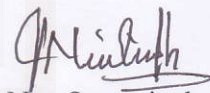
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Program Studi Interdisiplinry Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Dr. Usman, SS. M.Ag, selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh Dosen dan staf TU serta Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda tercinta dan ibunda tersayang, yang selalu mendo'akan, dan senantiasa memberi dukungan menuju impian, berkah do'a orang tua semua lancar dan terselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa melindungi kita semua.
6. Adikku Muhammad Usman, selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Kakak Willy Ramadan, S.Pd. M.SI, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta dukungan, serta semua keluarga dan sahabat-sahabat IAIN Antasari Banjarmasin.
8. Seluruh teman-teman dangsanak buhan Banjar Aisyah, Fina, Husnul, Ihsan, Husni, Ridha, ka Nadiyah dan seluruh teman-teman PAI-D Non- Non-reguler mba dan mas (Titik, Ristin, Atun, Nurul, Wiwin, Anik, Wati, Ira, Arif, Juna, Afif, Andana, Rais, Hasby, Agung, Ifda, Zakaria, Dara, Fikri) yang banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis berterimakasih atas kritik dan saran yang diajukan kepada penulis untuk perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca yang budiman. Semoga Allah Swt. selalu melindungi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Penulis


Nur Damariyah, S.Pd.I
NIM. 11420411064

KATA PERSEMBAHAN

**TESIS INI
DIPERSEMBAHKAN
UNTUK PRODI PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
AYAHANDA DAN IBUNDA TERCINTA**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Pendekatan Penelitian.....	14
3. Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	18
F. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 23
A. Nilai Pendidikan	23
1. Pengertian Nilai.....	22
2. Objek dan Macam-Macam Nilai.....	27
3. Sumber-Sumber Nilai	31
4. Nilai Pendidikan Islam.....	34
B. Pendidikan Agama Islam	38
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	38
2. Sumber dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	41
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	44
4. Pendidik dan anak didik dalam Pendidikan Agama Islam	45
C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	48
1. Nilai Pendidikan Aqidah	49
2. Nilai Pendidikan Syariah.....	51
3. Nilai Pendidikan Akhlak	54

D. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	59
1. Pendekatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	60
2. Strategi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	64
3. Metode dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	67
E. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Indonesia.....	70

BAB III : BIOGRAFI SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI

A. Riwayat Hidup Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.....	75
1. Latar Belakang Keluarga	76
2. Latar Belakang Pendidikan.....	78
a. Belajar al-Qur'an dan Ilmu Agama	79
b. Melaksanakan Sunnah Rasul Saw. (pernikahan).....	79
c. Belajar ke Mekkah.....	80
d. Belajar ke Madinah.....	83
e. Kembali ke Tanah Air	86
B. Aktivitas Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari	86
1. Membetulkan Arah Kiblat dan Karamah Tuan Haji Besar	87
2. Tiba di Martapura (Tanah Kelahiran)	89
3. Mulai Mengajar dan Membangun Lembaga Pendidikan.....	90
4. Membuka Lahan Pertanian dan Perkebunan.....	92
5. Menerapkan Konsep Ihyaul Mawat	93
6. Meluruskan Aqidah Umat	94
7. Menerapkan Kesetaraan Gender di Masyarakat.....	96
8. Membentuk Mahkamah Syariah	97
9. Menjaga Silaturahmi.....	99
10. Bakat Mengarang dan Menulis	100
11. Keluarga Besar sebagai Strategi Dakwah.....	101
12. Akhir Hayat Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari	101
C. Karya-Karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari	103

BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMIKIRAN SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI

A. Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang Pendidikan Agama Islam	111
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	112
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	115
3. Pendidik dan Anak Didik	119
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari	122
1. Nilai Pendidikan Aqidah	123

2. Nilai Pendidikan Syariah	136
3. Nilai Pendidikan Akhlak	150
C. Pendekatan, Strategi dan Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.....	164
1. Pendekatan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam Menanamkan Nilai-Nilai PAI	165
2. Strategi Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Menanamkan Nilai-Nilai PAI	171
3. Metode Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Menanamkan Nilai-Nilai PAI	178
BAB V : RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMIKIRAN SYEKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA.....	190
A. Pendidikan Agama Islam di Indonesia.....	194
1. Pendidikan Agama Islam di SD	194
2. Pendidikan Agama Islam di SMP	197
3. Pendidikan Agama Islam di SMA.....	198
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	201
1. Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	202
2. Relevansi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	205
3. Relevansi Pendidik dan Anak Didik dalam Pendidikan Agama Islam	208
1. Relevansi Nilai Pendidikan Aqidah	211
2. Relevansi Nilai Pendidikan Syariah.....	213
3. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak	214
BAB VI : PENUTUP	219
A. Kesimpulan.....	219
B. Saran.....	229
DAFTAR PUSTAKA	231
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani rohani serta struktur kehidupan dunia akhirat.¹

Aktualisasi pendidikan agama Islam saat ini tampak adanya krisis kepribadian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggoda kepribadian seseorang. Hilangnya nilai kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial akan terkikis, bahkan melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual dan merusak alam.²

Krisis kepribadian tersebut mempengaruhi nilai dan sikap seseorang, karena tidak lagi sejalan dengan ajaran Islam yang tidak mendukung keberhasilan tujuan pendidikan, misalnya lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis, hedonistis dan sebagainya. Nilai-nilai yang

¹Suharyanta, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam KTSP," Khamdan (ed.), *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 276.

²*Ibid.*, hlm. 254.

menjadi sikap negatif itu yang menjadi ancaman mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan Bangsa.³

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri, oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya.⁴

Pentingnya pendidikan nilai yang mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang direlevansikan dengan pendidikan agama Islam, tentu pengajaran tentang nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik adalah penanaman nilai-nilai melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).⁵

Sebab Agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Oleh karena itu nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.⁶

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta

³Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-5 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 85-86.

⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, cet. ke-2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

⁵Zuni Pawestri, "Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pendidikan Nilai," Khamdan (ed.), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-1(Yogyakarta: Idea Press, 2012), 53.

⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, 10.

pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan pembelajaran pendidikan agama Islam harus lebih inovatif dan kreatif⁷ dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai pada mata pelajaran PAI yang terangkum dalam materi aqidah, syariah dan akhlak sebagai jalan untuk pendidikan karakter bangsa Indonesia.⁸

Oleh karenanya, pendidikan Islam memiliki karakteristik dan konsep yang ideal dengan prinsip dan dasarnya dari al-Qur'an yang memiliki kebenaran mutlak. Selanjutnya, dari dasar konsep tersebut para intelektual Islam telah berkembang dan melahirkan berbagai konsep maupun pemikiran tentang pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk itu, umat Islam dari generasi ke generasi perlu melakukan kajian terhadap pemikiran yang dilahirkan para intelektual muslim terdahulu dengan harapan, pemikiran tersebut dapat menjadi inspirasi atau referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam saat ini.

Pemikiran tokoh Banjar yang ikut berperan dalam berkembangnya pendidikan Islam sejak dulu menurut penulis perlu digali terus menerus secara mendalam, dengan mengetahui sejarah berkembangnya pendidikan Islam dan karya-karya yang masih ada hingga saat ini, agar dapat memberikan peningkatan pemahaman agama Islam pada pelajaran agama, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia.

Untuk itu, perlu dilakukan kajian terhadap pemikiran para tokoh Islam, terutama yang berpengaruh di zamannya, kemudian menganalisis diantara

⁷Suharyanta, *Analisis Kurikulum Pendidikan...*, 254.

⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 205.

pemikirannya yang relevan untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam di Indonesia.⁹

Salah satu tokoh Islam yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan Islam di zaman Kerajaan Islam Banjar ke XIV di bawah pemerintahan Sultan Tahlilullah tahun 1122 H/ 1710 M, tokoh tersebut adalah seorang ulama bernama Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari,¹⁰ beliau mendapatkan pendidikan dasar keagamaannya didesanya sendiri dari ayahnya serta para guru-guru setempat dimasa itu.¹¹

Peranan penting Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari bukan hanya keterlibatannya dalam jaringan ulama,¹² melainkan pada kenyataan bahwa Muhammad Arsyad merupakan ulama pertama yang mendirikan lembaga-lembaga Islam serta memperkenalkan gagasan-gagasan keagamaan di Kalimantan Selatan.¹³ Semangat pembaharuan dalam kepribadian Muhammad Arsyad untuk memperkenalkan gagasan-gagasan dan lembaga-lembaga keagamaan yang baru tampak jelas setelah beliau kembali ke Martapura Kalimantan Selatan, salah satu hal pertama yang dilakukan setelah kedatangannya adalah mendirikan lembaga pendidikan Islam yang sangat

⁹Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis, Humanis dan Religius* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 3.

¹⁰Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cet. ke-3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 38.

¹¹Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, 9Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia), cet. ke-iv (Bandung: Mizan, 1998), 252.

¹²Keterlibatan ulama Indonesia dalam jaringan ulama yang berpusat di Haramain dimulai pada pertengahan abad ke-17, kehidupan akademis dalam koloni jawi telah menarik perhatian banyak pelajar dari Nusantara, para pelajar inilah yang akhirnya menjadi bagian dari jaringan keilmuan yang terlibat dalam transmisi keilmuan Islam terhadap umat Islam di Indonesia. Lihat Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, cet. ke-3 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 189.

¹³Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah...*, 251.

penting untuk mendidik umat muslim guna meningkatkan pemahaman mereka atas ajaran-ajaran dan praktik-praktik Islam.¹⁴

Nama Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari di Kalimantan Selatan tercatat sebagai aktor sejarah yang besar. Selama kurang lebih sepertiga abad berdakwah menyebarkan agama, banyak terobosan dan pembaharuan di bidang keagamaan dan kemasyarakatan terutama aspek aqidah dan muamalah yang telah dilakukannya.¹⁵

Salah satu karya tulis Muhammad Arsyad yang paling besar dan terkenal adalah kitab *Sabīl al Muhtadīn*, kitab tersebut sebagai pegangan dan bahan pelajaran para ulama dalam membimbing umat Islam di Kalimantan Selatan, yang disusun sesuai dengan keperluan masyarakat Islam di daerah itu pada masanya.¹⁶ Sebagaimana dikemukakan oleh Azyumardi Azra bahwa Muhammad Arsyad adalah seorang ahli bidang fiqh atau syariah dengan bukunya yang terkenal bidang fiqh yaitu *Sabīl al Muhtadīn*¹⁷

Pemikiran Muhammad Arsyad mengenai pendidikan terlihat dalam catatan sejarah hidupnya bahwa beliau pernah menulis *Risalah Bidayah al-Mubtadi wa Umdah al-Awlad* yaitu risalah yang berisi tentang bagaimana awal-awal memberi pelajaran kepada anak dan *Risalah Arkan at-Ta'lim as-Sibyan* yaitu risalah yang berisi tentang tertib mengajar anak dalam ilmu

¹⁴*Ibid.*, hlm. 254.

¹⁵Bayani Dahlan, *Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 3-4.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 6-7.

¹⁷Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah...*, 252.

keagamaan. Namun, sampai saat ini naskah-naskah tersebut yang asli dan salinanya belum ditemukan.¹⁸

Meskipun demikian, dalam karya tulis Muhammad Arsyad yang lain dapat ditemui isi materi karya-karyanya mengandung akan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam karyanya yang membahas mengenai ajaran pokok agama Islam yakni aqidah terdapat dalam uraian risalah *Tuḥfaturragibīn* dan *Parukunan*, dan yang membahas mengenai syariah terdapat dalam kitab *Sabīlal Muhtadīn*, kitab *Luqthatal ‘Ajlān* dan *Parukunan*.

Penelitian ini memiliki khas dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam Muhammad Arsyad dengan pentingnya penguatan aqidah Islam terhadap masyarakat Banjar. Terlihat dalam tulisannya *Tuḥfaturragibīn* yang diminta oleh sultan dimasa itu untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai beberapa pekerjaan yang mungkar didalam masyarakat Banjar, yakni membuang pasilih dan menyanggar yang tidak sejalan dengan anjuran al-Qur’an dan Hadis, qaul sahabat dan ijma’.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di Indonesia memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama menempatkan pendidikan agama Islam pada posisi terdepan dalam pengembangan moral beragama siswa.

Sebab pada dasarnya pendidikan agama Islam mencakup tiga kerangka dasar didalamnya, yakni aqidah, syariah dan akhlak, dari karakteristik tersebut

¹⁸Humaidy, “Peran Syekh Muhammad Arshad al-Banjari dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Penghujung Abad XVIII”, *tesis*, Program Pascasarjana Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004. 121.

muatan inti pendidikan agama Islam adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang berasal dari wahyu. Nilai-nilai itu tercakup dalam tiga (aqidah, syariah, akhlak) kerangka dasar pendidikan agama Islam yang harus dikuasai oleh peserta didik.¹⁹

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya lebih jauh untuk menggali secara mendalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dan dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan upaya menanamkan nilai-nilai tersebut dengan menguraikan, memahami, menganalisis karya-karyanya dan sejarah kehidupannya, serta mencari relevansi pemikirannya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia. Yakni Pendidikan Agama Islam, yang berupaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).²⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini menjawab problema tersebut dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari?
2. Bagaimana upaya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia?

¹⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan...*, 198.

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, 30.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.
- b. Untuk mengetahui dan memahami upaya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- c. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia diharapkan memberikan sejumlah kegunaan. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi para cendekiawan muslim dan ahli pendidikan Islam dapat menambah konsep dan teori ilmu pendidikan Islam dalam menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.
- 2) Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam, terutama dalam konsep pemikiran pendidikan Islam

Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari serta cara penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi para pendidik dan guru Agama, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam yang dapat menjadi sumber referensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya dengan pembahasan materi sejarah pendidikan Islam di Indonesia.
- 2) Bagi seluruh civitas akademika pendidikan Islam dan sejarah Islam di Indonesia dapat meningkatkan perhatian terhadap sejarah Islam di daerahnya masing-masing, serta mampu menjadi sumber pembelajaran dalam pendidikan Islam yang diharapkan dapat mengembangkan keilmuan berupa konsep dan teori dari hasil yang diperoleh pada pemikiran tokoh pendidikan Islam.
- 3) Bagi penulis maupun para peneliti di bidang pendidikan Islam dan sejarah Islam, dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian yang relevan di masa mendatang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah seseorang yang sama dalam objek pembahasan penelitian, dengan menelaah kajian pustaka dapat membantu dalam membuktikan keaslian penelitian ilmiah dengan mengetahui sejauh mana penelitian yang sudah ada, mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti serta

memperlihatkan kontribusi keilmuan dari hasil penelitian yang sudah ada dibidang kajian yang sama dengan problema yang berbeda, berdasarkan penelusuran terhadap karya ilmiah terdahulu ada beberapa penelitian yang serumpun, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Humaidy, dengan judul “Peran Syekh Muhammad Arshad al-Banjari dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Penghujung Abad XVIII” pada Program Pascasarjana Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif dan historis, yang menjelaskan bahwa Muhammad Arshad al-Banjari telah melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan dengan melakukan transformasi nilai-nilai yang mengubah secara damai dan evolusioner tanpa mengganggu tradisi yang masih baik pada aspek paradigma, institusi, metodologi dan isi atau materi pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, pada akhir abad ke XVIII.²¹

Berdasarkan penelitian ini hasil yang diperoleh bahwa peran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam pembaharuan pendidikan telah berkontribusi besar dalam perkembangan pendidikan Islam di Kalimantan Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian *library research* dan tentang pemikiran pendidikan syekh Muhammad Arsyad al-Banjari di Kalimantan Selatan di masanya, dan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus

²¹Humaidy, “Peran Syekh Muhammad Arshad al-Banjari dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Penghujung Abad XVIII”, *tesis*, Program Pascasarjana Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

menjelaskan peran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dalam pembaharuan pendidikan Islam di penghujung abad XVIII sedangkan yang penulis teliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam saat ini melalui karya-karyanya dan sejarah hidupnya dengan menggunakan pendekatan filosofis.

2. Tesis yang ditulis oleh Abdul basit, dengan judul “Konsep Bid’ah Tradisi memberi ‘sesajen’ dalam kitab Tuhfah ar-Ragibin fi Bayani Haqiqati Iman al-Mu’minin Wa Ma’ Yufsiduhu Min Riddah Al-Murtaddin karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1122-1227 H/1711-1812 M) (Tahqiqi Wa Dirasah), pada Program Pascasarjana Kosentrasi Tahqiq Al-Kutub Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Penelitian ini dilakukan dengan cara fiologi dan analisis isi terhadap kitab Tuhfah ar-Ragihin dengan metode penggabungan melalui pendekatan historis sosial dan kepercayaan masyarakat Banjar pada masa Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

Penelitian ini memperoleh hasil analisis terhadap kitab Tuhfah ar-Ragibhin bahwa pengertian bid’ah menurut al-Banjari sama dengan menurut pendapat para ulama Syafi’iyah, hal tersebut terlihat dari pembagian bid’ah *hasanah* dan bid’ah *qabihah*, menurut al-Banjari bahwa meng-adakan sesuatu dan membaharui sesuatu pekerjaan yang tidak ada dalam agama Nabi Muhammad, baik berupa perbuatan atau iktikad, dimana masyarakat Banjar kondisi sosial dan kepercayaan dimasa itu masih terikat dengan

tradisi lama berupa tradisi dan upacara yang mempersembahkan sesajen untuk makhluk halus (ghaib) baik di lingkungan istana maupun di masyarakat *bubuhan*.

Selanjutnya pendapat al-Banjari upacara tersebut hukumnya *bid'ah dalalah* (*bid'ah* yang sesat) karena di dalamnya terdapat perbuatan yang bertentangan dengan al-Qur'an, Hadis, perkataan sahabat dan *ijma'*. Sehubungan hukum bagi yang melaksanakan upacara seperti itu al-Banjari membagi tiga macam hukumnya, yaitu; a. kafir, apabila upacara tersebut diyakini merupakan satu-satunya jalan agar terhindar dari bahaya, bencana atau penyakit, b. *bid'ah* lagi fasik, bila diyakini bahwa tertolaknyanya bahaya adalah karena kekuatan yang diciptakan Allah pada upacara tersebut, c. *bid'ah* saja, jika diyakini bahwa upacara tidak memberi bekas, baik dengan kekuatan yang ada padanya. Atau kekuatan yang dijadikan Allah padanya.²²

Melihat penelitian ini salah satu penelitian yang komprehensif dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari melalui karyanya dan masih belum ditemukan yang membahas secara khusus dan mendalam mengenai pendidikan agama Islam.

3. Tesis yang ditulis oleh Bayani Dahlan pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin yang telah di jadikan buku dengan judul “Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari”. Didalam buku ini

²²Abdul Basit, “Konsep Bid'ah Tradisi memberi sesajen” dalam kitab *Tuhfah Ar-Raghibin Fi Bayani Haqiqati Iman al-Mu'minin Wa Ma' Yufsiduhu Min Riddah Al-Murtaddin* karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1122-1227 H/1711-1812M) (*Tahqiqi Wa Dirasah*), *tesis*, Program Pascasarjana Kosentrasi Tahqiq Al-Kutub Prodi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

menjelaskan bahwa bidang tasawuf al-Banjari sama seperti tasawuf Junaid al-Bagdadi dan al-Ghazali sebagai pengikutnya yang bercorak tasawuf sunni, juga dijabarkan penjelasan bahwa al-Banjari menggunakan term-term tasawuf falsafi, seperti *Nur Muhammad*, *Fana' Dhill* dan istilah lainnya. Al-Banjari memadukan pandangan syariat dan hakikat dan selalu aktif melibatkan diri dalam rekonstruksi sosio moral masyarakat Banjar. sikap al-Banjari merupakan ciri utama dari *neo sufisme* yang mengembangkan *neo sufisme* di Kalimantan.²³

Kajian pustaka yang penulis peroleh belum menemukan kajian pustaka yang benar-benar relevan dalam penelitian ini, disebabkan belum menemukan ada yang mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari atau pemikirannya mengenai pendidikan agama Islam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang dikaji secara komprehensif dan mendalam.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui, memahami dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah beberapa cara yang digunakan untuk dapat mengetahui, memahami dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam

²³Bayani Dahlan, *Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.

dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia melalui karya-karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan sejarah kehidupannya serta sumber-sumber yang relevan terhadap penelitian ini.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah model penelitian historis faktual mengenai tokoh, yakni objek penelitian ini dari pemikiran salah seorang tokoh dari karya-karyanya. Pemikiran tokoh tersebut diselidiki sebagai filsafat²⁴ dalam meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

Dimulai dengan mengumpulkan beberapa karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari sebagai data primer dan data sekunder dari berbagai literatur buku-buku sejarah, juga melalui dokumentasi yang tersimpan pada majalah, jurnal, surat kabar, dan bahan informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, pendekatan filosofis adalah upaya untuk memperoleh kejelasan permasalahan, bahwa pendekatan filosofis pada dasarnya merupakan

²⁴Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1990), 61-62.

pendekatan yang berusaha meneliti berbagai persoalan yang muncul, menurut dasar yang sedalam-dalamnya dan intinya.²⁵

Pendekatan filosofis ini dapat memberi makna terhadap sesuatu yang dijumpai dan dapat pula menangkap hikmah serta ajaran yang terkandung di dalamnya. Semakin mampu menggali makna filosofis dari suatu ajaran agama, maka semakin meningkat pula sikap penghayatan dan daya spiritual yang dimiliki seseorang.²⁶ Melalui pendekatan ini dapat melihat objek penelitian secara mendalam, yakni pemikiran Syekh Muhammad Arsyad melalui dari karya tulisnya dan sejarah hidupnya mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tertuang dalam karya-karyanya.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, karena studi historis faktual mengenai tokoh maka karya-karya, dokumen atau catatan yang menjadi sumber data dan isi catatan penelitian.²⁷ Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁸ atau yang disebut sumber asli dalam penelitian.

²⁵*Ibid.*, hlm. 15.

²⁶Rosihon Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam*, cet. ke-1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 88.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-15 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 172.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-15 (Bandung: Alfabeta, 2012), 193.

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dengan mengkaji beberapa karya-karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yaitu risalah Tuhfaturragibīn, kitab Sabīlal Muhtadīn, Luqthatal ‘Ajlān dan Parukunan serta buku-buku yang relevan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam. Data primer tersebut menjadi sumber utama dalam penelitian ini, yang di analisis sesuai permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya sebagai penunjang pada data primer diperlukan data sekunder sebagai pelengkap dalam menjawab permasalahan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat orang lain atau lewat dokumen²⁹ yang relevan sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini, di antaranya yang menjadi data sekunder, yaitu:

- 1) Buku Muhd. Shaghir Abdullah dengan judul : Syekh Muh. Arsyad Al-Banjari, Matahari Islam,
- 2) Buku Bayani Dahlan (ed.) dengan judul : Ulama Banjar & Karya-Karyanya,
- 3) Buku Bayani Dahlan dengan judul : Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad al-Banjary,
- 4) Buku Yusuf Halidi dengan judul : Ulama Besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari,

²⁹*Ibid.*, hlm. 193.

- 5) Buku Alfani Daud dengan judul : Islam & Masyarakat Banjar, Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar,
- 6) Buku Abu Daudi dengan judul : Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Tuan Haji Besar),
- 7) Buku Sahriansyah dengan judul : Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar,
- 8) Buku Azyumardi Azra dengan judul : Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, (Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia),
- 9) Buku Maksudin dengan judul : Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik,
- 10) Buku Rohmat Mulyana dengan judul : Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.

Serta buku-buku lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mencari semua buku-buku yang ada mengenai tokoh Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan topik tentang pemikirannya.
- b. Memilah-milih pustaka yang umum dan yang khusus, dimulai dengan karya-karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari sebagai data primer

dan karangan lain mengenai pemikiran tokoh tersebut sebagai data sekunder.³⁰

- c. Semua data yang telah terkumpul, selanjutnya tahap penulisan dengan menyajikan laporan penelitian dari awal hingga akhir yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.³¹

5. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

- a. Interpretasi, yaitu karya tokoh diselami, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.³² Interpretasi merupakan upaya penting untuk menyingkap kebenaran dan pada dasarnya agar tercapai pemahaman benar mengenai ekspresi manusia yang dipelajari dari fakta atau produk itu dapat dibaca sebagai suatu naskah.³³

Interpretasi atau penafsiran atas fakta-fakta sejarah dan sumber karya tulis dengan menguraikan sedetail mungkin fakta dari berbagai sumber data primer sehingga unsur-unsur terkecil dapat menampakkan koherensinya.³⁴ Langkah pengolahan dan analisis data tahap ini dengan menafsirkan yakni menginterpretasikan sumber yang telah ada baik data primer maupun data sekunder untuk dianalisis secara komprehensif dan sistematis, sehingga dapat mengetahui dan menafsirkan pemikiran Syekh

³⁰Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, 63.

³¹Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 92.

³²Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, 63.

³³*Ibid.*, hlm. 42.

³⁴Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah*, 85.

Muhammad Arsyad dengan menguraikan sedetail mungkin dari sumber data, sehingga terlihat koherensinya dalam menjawab penelitian ini.

- b. Koherensi intern, yaitu agar dapat memberikan interpretasi yang tepat mengenai pemikiran tokoh, semua konsep-konsep dan aspek-aspek dilihat menurut keselarasannya satu sama lain. Ditetapkan inti pikiran yang mendasar, dan topik-topik yang sentral pada tokoh itu, diteliti susunan logis-sistematis dalam pengembangan pikirannya, dan dipersiskan gaya dan metode berpikirnya.³⁵
- c. Deskripsi, yaitu menguraikan secara teratur konsepsi tokoh,³⁶ pada tahap ini penulis memaparkan pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Seluruh hasil penelitian disajikan dengan mendeskripsikan objek penelitian secara teliti kedalam sebuah uraian,³⁷ yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data³⁸ primer dan data sekunder.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di uraikan untuk mempermudah susunan kerangka isi penulisan dalam penelitian ini, dengan menguraikan sistematika pembahasan kedalam enam bab, sebagai berikut:

BAB I, uraian dalam bab ini di dahului oleh latar belakang yang menjadi alasan mengapa penelitian ini di kaji, selanjutnya di bentuk pada rumusan masalah dan dikemas tujuannya dalam tujuan penelitian dan kegunaan

³⁵Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, 64.

³⁶*Ibid.*, hlm. 65.

³⁷*Ibid.*, 54.

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. ke-15 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 126.

penelitian secara teoritik dan praktis, selanjutnya kajian pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu dengan mempertimbangkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian dan kontribusi penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Di lanjutkan dengan metode penelitian yang relevan terhadap permasalahan dan yang terakhir dengan menyusun gambaran penelitian secara teratur di bagian sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II, uraian dalam bab ini mengemukakan kerangka teori yang menjadi acuan dalam penelitian yang dimulai tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dari pengertian nilai, dilanjutkan dengan mengetahui objek nilai dan macam-macam nilai, sumber nilai dan nilai pendidikan Islam. Selanjutnya dihubungkan dengan hakikat pendidikan agama Islam yang berisi komponen pendidikan agama Islam yang terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, sumber dan tujuan pendidikan agama Islam, dilanjutkan dengan kurikulum pendidikan agama Islam serta penjelasan anak didik dan pendidik dalam pendidikan agama Islam. Dilanjutkan dengan mengkorelasikan nilai-nilai dan pendidikan agama Islam yang bersumber dari ajaran agama Islam, yang memiliki nilai-nilai pada pokok-pokok materi pendidikan agama Islam yang terdiri dari nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan akhlak. Dengan nilai-nilai tersebut dilanjutkan penjelasan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi pembahasan dari pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dilanjutkan dengan strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan untuk melaksanakan strategi diperlukan metode dalam menanamkan

nilai-nilai pendidikan agama Islam, terakhir dalam bab ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Indonesia.

BAB III, uraian dalam bab ini menguraikan biografi Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang berpengaruh pemikirannya dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan agama Islam di mulai dari biografi latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan, dilanjutkan dengan menguraikan aktivitas Syekh Muhammad Arsyad dalam pendidikan agama Islam dan yang terakhir menguraikan karya-karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

BAB IV, uraian dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dengan point pertama nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yang terdiri dari pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang pendidikan agama Islam yang berisi tujuan pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan agama Islam serta pendidik dan anak didik. Selanjutnya menguraikan nilai-nilai pendidikan agama Islam Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari yakni nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak. dilanjutkan mengungkapkan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari melalui pendekatan, strategi dan metode dalam menanamkannya.

BAB V, uraian dalam bab ini mengemukakan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam di Indonesia saat ini.

BAB VI, uraian dalam bab ini merupakan bab terakhir sebagai penutup dari keseluruhan penelitian, yang berisi dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang menjadi bahan evaluasi dalam penelitian yang bisa di kaji kembali nantinya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan memahami dan menganalisis karya-karya tulis Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan sejarah kehidupannya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari

- a. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pendidikan dunia akhirat dan peningkatan kemasyarakatan, Arsyad memandang bahwa tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia beriman, berilmu dan beramal, memberikan kesempatan pada setiap manusia dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan secara aturan agama. Keseimbangan pendidikan aqidah dan pendidikan syariah yang sesuai dengan perintah Allah Swt., yang berimplikasi terhadap tingkah laku seseorang yang tertanam dalam jiwa sebagai bentuk kepribadian akhlak terpuji, dan tujuan pendidikan untuk membangun dan membina masyarakat ke taraf kehidupan yang lebih baik.
- b. Kurikulum pendidikan agama Islam adalah materi al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Tauhid, Akhlak, Bahasa Arab, Tarikh (Sejarah Islam).
- c. Pendidik dan Anak didik dalam pandangan Arsyad, pendidik sebagai pengajar memberitahukan kepada anak didik apa yang baik dan buruk,

apa yang benar dan yang salah. Sifat pendidik menjadi teladan bagi anak didik, dengan perkataan yang lemah lembut, rendah hati, memiliki akhlak yang menjadi teladan dan patuh melaksanakan syariat agama Islam. Dan anak didik adalah seseorang yang belajar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dalam diri anak, anak didik adalah manusia yang dalam dirinya memerlukan bimbingan pengetahuan dari pihak lain untuk menjalankan kehidupannya. Anak didik ditempatkan dalam diri seseorang yang ingin terus mengetahui tentang hal yang belum dipelajari dan mau bertanya untuk memperoleh ilmu.

- d. Nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan aqidah yang ditanamkan oleh Arsyad dengan mengutamakan pendidikan aqidah dalam mengajarkan agama Islam, dengan menulis Risalah Ushuluddin dan Tuhfaturragibīn kemudian baru kitab fiqih seperti Luqatahal Al-‘Ajlan dan Sabīlal al-Muhtadīn. Pendidikan aqidah yang ajarkannya adalah semua komponen yang terdapat dalam rukun iman, dimulai dari hakikat iman itu sendiri, dan selanjutnya di jelaskan mengenai iman kepada Allah Swt. iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadla dan Qadar. Penguatan nilai pendidikan yang diajarkan Arsyad dalam menyikapi takdir baik dan takdir buruk dengan tidak melibatkan sebuah prosesi *membuang pesilih* dan *menyanggar*, yakni meyakini adanya keterlibatan penentuan selain Allah dalam segala kehendak-Nya

- e. Nilai pendidikan syariah, dalam pandangan Arsyad dengan mengikrarkan dua kalimat syahadat, syarat bagi manusia melakukan hukum Islam di dunia. Nilai-nilai pendidikan syariah terlihat dalam kepribadian Arsyad yang taat dalam beribadah, menjalankan semua perintah agama Islam serta mengajarkan semua ilmu yang telah diperolehnya dengan mendakwahkan Islam dengan menyesuaikan dan memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan masyarakatnya dimasa itu.

Arsyad menjelaskan pendidikan syariah kedalam semua komponen yang terdapat dalam rukun Islam, yakni ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah puasa, ibadah haji dan syariah mu'amalah yang mencakup hubungan manusia dengan manusia secara individu maupun sosial.

- f. Nilai Pendidikan akhlak yang di ajarkan Arsyad secara langsung melalui kepribadiannya yang luhur, dengan sifat tawadu' yang dimilikinya melahirkan sifat-sifat yang baik, mampu menjadi panutan dimasanya hingga sekarang. Nilai pendidikan akhlak dalam pandangan Arsyad di antaranya adalah Iman, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal Syukur, dan Taubat.

Dilanjutkan dengan akhlak kepada diri sendiri dan orang lain yang meliputi sifat dan sikap silaturrahi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, dapat dipercaya, hemat, tolong menolong, berbakti pada orang tua, peduli terhadap perempuan. Sikap beliau terhadap lingkungan dilihat pada lingkungan sosial masyarakat dengan mengelola lahan pertanian dan perkebunan yang dapat membantu masyarakat lebih

sejahtera, dan pembuatan irigasi yang mengairi pertanian membantu perkenomian masyarakat Banjar semakin meningkat, sehingga melahirkan sikap rasa kerjasama dan gotong royong di lingkungan masyarakat Banjar.

2. Upaya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam

a. Pendekatan yang dilakukan Arsyad dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah :

- 1) Pendekatan pengembangan rasional yang difokuskan untuk memberikan peranan akal, pendekatan ini dilakukan dengan memberikan materi secara logika yang dapat diterima di masyarakat. Pendekatan ini dilakukan Arsyad melalui perilaku dalam dirinya yang mencerminkan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah.
- 2) Pendekatan klarifikasi nilai, dengan membantu peserta didik untuk menentukan nilai yang akan dipilihnya. Dimasa Arsyad masyarakat masih ada yang menerapkan nilai-nilai adat istiadat yang telah ada, dengan menyakini amalan orang tatuha bahari (kegiatan orang tua dahulu), dan beliau memberikan pemahaman akan nilai yang benar dan nilai yang salah.
- 3) Pendekatan kognitif, dengan memfokuskan dan menekankan pada aspek kognitif dan perkembanganya bagi peserta didik, upaya ini lakukan Arsyad dengan memberikan pengajaran materi-materi agama Islam agar memperkaya pengetahuan masyarakat di masa itu. Arsyad

menggunakan pendekatan ini dengan menimbang dan melihat situasi dan kondisi masyarakat dimasa itu.

- 4) Pendekatan perilaku sosial dalam pandangan Arsyad terlihat dalam kepribadiannya, beliau telah memberi dorongan pada masyarakat untuk hidup lebih produktif dan kreatif dimasa itu, dengan meningkatkan kesejahteraan kehidupan, keagamaan dan perekonomian masyarakat.
- 5) Pendekatan dengan penanaman nilai dalam pandangan Arsyad terlihat dalam menyebarkan agama Islam di Kalimantan dengan penuh ketekunan. Terutama penanaman nilai-nilai sosial yang dibenarkan dan diluruskan olehnya, karena nilai-nilai masyarakat yang belum sesuai dengan ajaran Islam, dan dengan nilai sosial yang benar dan baik bagi masyarakat, seperti pengamalan ibadah sehari-hari di masyarakat Banjar.

b. Strategi yang dilakukan Arsyad dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu :

- 1) Strategi transinternal dalam pandangan Arsyad terlihat dari pribadi Arsyad, yang menjadi sumber nilai yang melekat dalam pribadinya sebagai guru, memberikan contoh teladan, dan sebagai sumber informasi utama di masyarakat tentang ilmu agama yang telah dipelajarinya di Haramain. Strategi ini melibatkan peran guru dan murid yang sama-sama aktif dari komunikasi verbal, fisik dan juga komunikasi bathin (kepribadian) antara keduanya (guru dan murid).

Aktivitas strategi ini dijalankannya dengan cara yaitu : a) Belajar dan mengajar al-Qur'an, b) Integrasi antara penguasa dengan masyarakat, c) Mencetak kader ulama dan umara, d) Melalui perkawinan, e) Melalui pendidikan.

2) Strategi pengembangan ketrampilan yang dilakukan Arsyad dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dengan cara pengembangan keterampilan untuk mencapai kehidupan pribadi yang tentram dan kehidupan sosial yang kondusif (*skill development*), terlihat dalam kepribadian dan penjelasannya yang telah membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat Banjar dengan beberapa cara, a) Fungsionalisasi iman dalam kehidupan manusia, b) Pemurnian aqidah, c) Mengenai pemakaman mayat, Arsyad mewajibkan penggunaan tabala atau peti mati, hukum ini ditetapkan erat kaitannya dengan kondisi alam daerah Kalimantan Selatan yang berair, d) Pelaksanaan zakat sebagai manifestasi dari keadilan sosial.

c. Metode yang dilakukan Arsyad dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah :

1) Metode keteladanan, sifat yang dimiliki Arsyad dalam dirinya mencerminkan keteladanan yang patut di contoh dalam pendidikan. Terlihat dalam kehidupannya sejak kecil hingga telah tiada dan meninggalkan warisan ilmu yang memberikan cahaya di masyarakat. Diantaranya teladan cerdas dan bijaksana, ramah, peduli dan kasih sayang, tanggung jawab dan adil.

2) Metode nasehat sangat efektif dari lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan kerajaan yang turut aktif mengikutinya, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dakwah Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dapat menerobos kesegenap pelosok dan berbagai penjuru di dunia.

3) Metode berkarya (mengarang dan menulis) dengan adanya kitab dan risalah yang ditulis Arsyad, menjadi pegangan di masyarakat masa itu agar mempermudah membaca dan belajar dari tulisannya, sehingga pemikiran beliau tersebut dapat dinikmati masyarakat luas tidak hanya secara lisan dan keteladanan dalam kepribadiannya.

Sedangkan metode pembelajaran yang dilakukan Arsyad dalam semua metode di atas yaitu metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode cerita, metode dialog, dan metode hafalan.

3. Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia

a. Relevansi tujuan pendidikan

1) Tujuan pendidikan agama Islam yang berotasi pada tujuan jasmani dan rohani atau dunia dan akhirat, yang menjadikan manusia taat beribadah dan bertaqarub kepada Allah Swt. hingga tertanam kuat akan keimanan dalam diri manusia, dan tujuan Sisdiknas dan tujuan

PAI dalam tujuan utamanya adalah menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

- 2) Tujuan pendidikan menjadikan manusia kepribadian yang mencerminkan pengamalan agamanya, yakni memiliki sifat dan sikap yang berakhlak mulia. Tujuan ini relevan dengan tujuan Sisdiknas dan PAI yang ingin mengembangkan potensi peserta didik agar berakhlak mulia.
- 3) Tujuan pendidikan mengutamakan tanggung jawab sebagai *Khalifah Fī Arḍi* akan keilmuan yang telah dimilikinya, sebagai tanda yang terlihat dalam kepribadiannya yang bertanggung jawab pada keluarga dan masyarakat, dengan mengajarkan ilmu agama dan memulai membuka lahan pertanian dan perkebunan yang mengajarkan kemandirian, cakap dan kreatif serta bermanfaat bagi semua masyarakat. Hal ini relevan dengan tujuan Sisdiknas dan tujuan PAI, yang mendidik peserta didik agar hidup sehat, berilmu, cakap kreatif dan mandiri serta menjadikan warga negara yang bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupannya.
- 4) Tujuan pendidikan untuk mensejahterakan masyarakat dan mengabdikan pada agama dan negara, semua implikasi tersebut melahirkan pengabdian dengan membangun lembaga pendidikan, tempat ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini relevan dengan tujuan Sisdiknas dan PAI bahwa menjadikan manusia yang mampu bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

- b. Relevansi kurikulum, Kurikulum dalam pendidikan Arsyad memiliki relevansi dengan materi-materi dalam mata pelajaran PAI di Indonesia, terlihat dalam pelajaran agama yang diajarkan Arsyad pada lembaga pendidikannya di Dalam Pagar. Hal ini relevan dalam kurikulum di (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA/SMK/MAK). Materi tersebut bagi sekolah umum dinaungkan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan bagi Madrasah menjadi materi al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab
- c. Relevansi pendidik dan anak didik
- 1) Pendidik adalah seseorang yang menguasai suatu ilmu atau yang disebut memiliki kompetensi sebagai pendidik, hal ini sejalan dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Pasal 1 Ayat 10.
 - 2) pendidik menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, keteladanan yang ada dalam diri Arsyad baik tidak sengaja maupun disengaja melalui kepribadiannya dalam proses pembelajaran dilembaga yang beliau bangun. Peran pendidik menjadi salah satu faktor terpenting dalam terlaksananya pendidikan, sebab pendidik adalah aktor yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
 - 3) Pendidik memiliki kepribadian yang peduli terhadap masyarakat, yang mampu membantu dan membangun serta membina masyarakatnya dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU. Sisdiknas No. 20 tahun 2003, tentang tenaga kependidikan

sebagai anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggara pendidikan.

Adapun peserta didik dalam pandangan Arsyad di pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki sikap baik dan menyadari bahwa ilmu yang didapat adalah karunia dari Allah Swt. dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

- d. Nilai pendidikan aqidah dalam pemikiran Arsyad terlihat yang dijabarkan dalam ke dalam rukun iman, rukun Islam yang melatih manusia dalam kesehariannya yang mencerminkan nilai-nilai rukun iman dan nilai-nilai rukun Islam. Pendidikan aqidah yang Arsyad ajarkan dari rukun iman dan teladan kepribadiannya memiliki relevansi dalam materi keimanan pada pelajaran PAI di Indonesia baik pada tingkat (SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK/MAK). Terlihat dalam kurikulum 2013 yang mengajarkan materi aqidah (keimanan) yang menjadi pondasi bagi peserta didik dalam menghayati nilai-nilai keimanan dalam agama Islam.
- e. Nilai pendidikan syariah dalam pemikiran Arsyad berasal dari rukun Islam, yakni semua aspek-aspek yang ada dalam rukun Islam. beliau menitik beratkan dalam pembahasan syariah bidang ibadah, dari nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah puasa, ibadah haji. Selain itu dalam bidang muamalah beliau menjelaskan mengenai pembahasan pernikahan, pembetukkan pengadilan hukum Islam yang mengatur segala urusan dan permasalahan masyarakat muslim. Hal ini memiliki relevansi yang menjadi pelajaran di PAI dalam

bidang ibadah dan bidang muamalah, baik di Sekolah Umum/Madrasah pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Terlihat dalam tujuan PAI yang memuat akan pengamalan-pegamalan ibadah yang diharapkan dari pelajaran agama Islam.

- f. Nilai Pendidikan akhlak dalam pandangan Arsyad dari akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada sesama yakni kepada diri sendiri dan orang lain serta akhlak terhadap lingkungan, hal ini memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pembelajaran PAI, terlihat dalam materi PAI yang termuat dalam kurikulum 2013 menuju pendidikan karakter.

Dengan demikian, dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam masih ada yang relevan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia sampai saat ini, dan ada juga yang tidak relevan lagi dikarenakan perbedaan situasi kondisi dan kebutuhan yang berbeda dari masa-masa. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam pandangan Arsyad dalam ajaran Islam semua mengacu pada sumber ajaran agama Islam (al-Quran dan Hadis) dan hingga saat ini agar nilai-nilai tersebut terus dikembangkan sebagai nilai yang luhur bagi manusia.

B. SARAN

1. Berdasarkan penelitian ini penulis menganggap bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari merupakan nilai-nilai pendidikan yang sangat berperan dan berpengaruh dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dan dapat di

gunakan dalam implikasikan dalam pendidikan Islam akademik dimasa sekarang.

2. Kepada peneliti/ahli pendidikan Islam, perlunya perhatian lebih terhadap perkembangan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Terutama sejarah pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, dan penelitian lebih lanjut dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari tentang pendidikan agama Islam yang berguna bagi pendidikan dan masyarakat dalam memahami nilai-nilai agama Islam.
3. Kepada praktisi pendidikan maupun guru PAI di sekolah umum dan madrasah, perlu mendukung penuh dalam pelaksanaan pelajaran agama disekolah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama disetiap dimensi pembelajaran, dengan pengarahan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
4. Kepada pelajar dan mahasiswa, perlu pengayaan pemahaman akan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup ajaran agama Islam, yakni aqidah, syariah dan akhlak, sehingga pelajar dan mahasiswa tidak hanya mengetahui dan memahami akan nilai-nilai tersebut, melainkan telah mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. Muhd. Shaghir Syeikh Muhammad Arsyad Al-Banjari, *Matahari Islam*, Kuala Mempawah: Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiyah al-Farhanah, 1982.
- Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponorogo, 1989.
- _____, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama*”, terj. Siauddin, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Achadi, Muh. Wasith, “Pendidikan Agama Islam disekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kajian Pada Beberapa Sekolah Negeri Kabupaten Purworejo)”, *disertasi*, Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke- 12, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, cet. ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Andayani, Abdu Majid & Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, cet. ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Anwar, Rosihon, *Pengantar Studi Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2009.

- Anwar, Saeful, *Filsafat Ilmu al-Ghazali Dimensi Antologi dan Aksiologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. ke-2, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-15, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Syekh Muhammad al-Banjari, *Tuhfaturraghibin*, Banjarmasin: Yayasan Pendidikan Islam Dalam Pagar 2008.
- _____, *Luqhatal 'Ajlal*, Martapura: Yayasan Pendidikan Islam Dalam Pagar, 2013.
- _____, *Sabilal al-Muhtadin*, Haramain, ttp.: t.p., t.t.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, cet. ke-2, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Asrori, Faudji, Metode dan Media Pembelajaran dalam Standar Proses Pendidikan, ed. Wawan Fuad Zamroni dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Strategi dan Metodologi*, cet.ke-1,Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak Akar-Akar Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, cet. ke-iv, Bandung: Mizan, 1998.

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet. ke-15, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 1990.
- Basit, Abdul, “Konsep Bid’ah Tradisi memberi “sesajen’ dalam kitab Tuhfah Ar-Ragibin Fi Bayani Haqiqati Iman al-Mu’minin wa Ma’ Yufsiduhu Min Riddah Al-Murtaddin karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1122-1227 H/1711-1812 M) (Tahqiqi Wa Dirasah), *tesis*, Program Pascasarjana Kosentrasi Tahqiq Al-Kutub Prodi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Buseri, Kamrani, “Nilai-Nilai Ilahiah dikalangan Remaja Pelajar Studi pada jalur Persekolahan di Kalimantan Selatan’, *disertasi*, Program Pascasarjana Jurusan Ilmu Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga ,Yogyakarta, 1999.
- Dahlan, Bayani *Pemikiran Sufistik Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- _____, dkk, *Ulama Banjar dan Karya-Karya*, Banjarmasin: IAIN Antasari, Press, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- _____, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daud, Alfani *Islam dan Masyarakat Banjar; Diskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*, cet. ke-1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

- Daudi, Abu, *Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (Tuan Haji Besar)*, cet. ke-1, Martapura: Yapida, 2003.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai (Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Bercerai)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Gani, Roeslan Abdul, *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Antarkota, 1983
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hafid, Anwar dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, cet. ke-1, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Halidi, Yusuf, *Ulama Besar Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari*, cet. ke-4, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1980.
- Harun, M. Yahya, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII*, cet ke-1, Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cet. ke-3, Jakata: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidkan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Huda, Nor, *Islam Nusantara, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, cet. ke-3, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Humaidy, “Peran Syekh Muhammad Arshad al-Banjari dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Penghujung Abad XVIII”, *Tesis*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Husin, Said Agil al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, cet. ke-2, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Jamaluddin Mufti bin Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, *Parukunan Jamaluddin*, Haramain.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SD/MI kelas IV.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SD/MI kelas I.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMA/SMK/MA/MAK kelas X.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SMP/MTS kelas IX.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SD/MI Kelas III.
- Klasifikasi Materi Pokok PAI dalam Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan silabus berbasis kompetensi SMP Mata Pelajaran*

- Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah, 2004.
- Kosim, Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun, Kritis, Humanis dan Religius*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahmudah, Hurin, I'en, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Dinoyo 2 Malang", *tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY Press, 2009.
- _____, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.

- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-5, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, cet. ke-5, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- _____, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhammad , As-Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munir, M, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kerangka Pendidikan Nilai, ed. Wawan Fuad Zamroni, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Strategi dan Metodologi*, cet.ke-1, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Muzakki, Ahmad, *Gus Dur Pembaharu Pendidikan Humanis Islam Indonesia Abad 21*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

_____, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, cet.ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1993.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Padil, Moh. & Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, cet. ke-1, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Pawestri, Zuni, “Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pendidikan Nilai,” dalam Khamdan (ed.), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-1, Yogyakarta: Idea Press, 2012.

Priyadi, Sugeng, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Qodir, Abdul, *Pendidikan Islam Integrative-Monokotomik: Alternative-Solutif untuk Masyarakat Modern*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011.

Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.

Ramayulis, “Hubungan Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan lingkungan Keluarga dengan Sikap dan Amal Keagamaan Siswa SMA Negeri Kota Padang” *desertasi*, Fakultas Pascasarjana, IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1990.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-8, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

- Retnanto, Agus, *Sistem Pendidikan Terpadu (Model Pendidikan Berbasis Pengembangan Karakter dan Kepribadian Islam)*, cet.ke-1, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Rusn, Abdin Ibnu, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, cet. ke-2, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.
- Sagiman “ Pendidikan Agama Islam dalam Undang-Undang Sisidknas No. Tahun 2003, ed. Khamdan & Wawan Fuad Zamroni, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Sahabat, Tim 27, *Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan*, Kandangan: Sahabat: 2010.
- Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, cet. ke-1, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014.
- Salimi, Abu Ahmadi dan Nor, *Mkdu Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sani, Imas Kurniasih & Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep & Penerapan*, cet. ke-5, Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Shaleh, Abd. Rachman, *Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000.
- Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Sofa, Akhmad, "Pengertian dan Hakikat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)", ed. Muh. Sya'roni dkk, *Kapita Selekta Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, cet.-ke-1, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Suharyanta, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam KTSP," Khamdan, (ed.). *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Suharyanto, "Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam (Berwawasan Integratif)" Khamdan (ed.). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke-1, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Suharyanta, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam KTSP," Khamdan (ed.). *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Sunender, Iskandarwassid & Dadang, Strategi Pembelajaran Bahasa, cet. ke-4 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-15, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugihato, Bambang et al. *Agama Menghadapi Zaman*, Jakarta: Aptk, 1992.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK, Lampiran 3.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet.ke-2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Syafaat, TB. Aat dkk , *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-3, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, cet. ke-, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Thoha, HM. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

_____, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, cet.ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, cet ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

WEB

Islam Banjar “Pemikiran Keagamaan Syekh Arysad”, www.blogspot.co.id.
Diakses tanggal 14 Mei 2016.

Jam Mapel Pendidikan Agama Ditambah” www.jpnn.com. Diakses tanggal 16 Mei 2016

Kemenag Lanjutkan Kurikulum 2013 di Pendidikan Agama Islam”, www.infopublik.id/read. Diakses tanggal 16 Mei 2016.

Materi PAI SMA, www.campusia.blogspot.co.id. Diakses tanggal 16 Mei 2016.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nur Qamariyah, S.Pd.I
Tempat/tgl. Lahir : Tanah Laut, 29 Juni 1992
Alamat Rumah : Jln. A yani Km. 153 Rt. 07 Rw. 03 No. 37 Kelurahan Sungai
Cuka, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah-Laut, Provinsi
Kalimantan Selatan.
Nama Ayah : Sumari
Nama Ibu : Masitah
Saudara Kandung : Muhammad Usman

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Nurul Iman Kintap (2003)
2. Thajiziyah Ponpes al-Mursyidul Amin Gambut (2004)
3. MTs Ponpes al-Mursyidul Amin Gambut (2007)
4. MA Ponpes al-Mursyidul Amin Gambut (2010)
5. S1 IAIN Antasari Banjarmasin (2014)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua umum HMJ PAI IAIN Antasari Banjarmasin (2013)
2. Ketua umum KOHATI-HMI Komisariat Tarbiyah IAIN Antasari
Banjarmasin (2012-2013)
3. Ketua bidang Hubungan Antar Lembaga Badan Koordinasi (BADKO)
KOHATI Kalimantan Selatan dan Tengah (2016-2019)

D. Minat Keilmuan : Pendidikan Agama Islam

E. Karya Ilmiah

Penelitian (skripsi) Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama
Islam di SMA Negeri 2 Kintap Kabupaten Tanah Laut.

Yogyakarta, 18 Mei 2016



Nur Qamariyah, S.Pd.I.